

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Konsep Dasar Edukasi

1. Pengertian Edukasi dan *Reels* Facebook

Edukasi merupakan proses interaktif yang mendorong terjadinya pembelajaran, dan pembelajaran merupakan upaya menambah pengetahuan baru, sikap serta keterampilan melalui penguatan praktik dan pengalaman tertentu. (Notoatmodjo, 2007) dalam (Suardi A, 2023) mengatakan bahwa pendidikan (*education*) secara umum adalah sebagai upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain baik individu. Kelompok atau masyarakat, sehingga dapat melakukan apa yang diharapkan oleh pendidik. Dalam konteks kesehatan, maka edukasi diberikan kepada pasien dan keluarganya sehingga dapat mengambil keputusan yang tepat untuk meningkatkan kesehatan nya .

Facebook adalah salah satu platform media sosial yang paling populer di Indonesia. Dengan jumlah pengguna terbesar di antara 10 besar di dunia, facebook memiliki jangkauan yang luas dan merupakan tempat yang strategis untuk beriklan. Dengan demikian menggunakan facebook Ads memungkinkan bisnis untuk terhubung dengan jutaan pengguna aktif di Indonesia, membuka peluang besar untuk meningkatkan kesadaran merek, menghasilkan *leads*, dan meningkatkan penjualan. Dengan kombinasi keunggulan tersebut, facebook ads tidak hanya menjadi pilihan yang cerdas, tetapi hampir menjadi suatu keharusan bagi bisnis yang ingin berhasil dalam pemasaran digital di Indonesia (Jajuli, 2024). Durasi konten video (*content cord-cutting*) yang dikolaborasikan dengan musik, dan video durasi pendek 3-5 menit (Arifiani, & Furianto, 2023).

2. Jenis - Jenis Edukasi Media Publikasi Massa

Menurut Kholid pada tahun (2014) mengatakan bahwa bannyak sekali media publikasi massa yang dapat mengedukasi masyarat antara lain:

a. Media Internet

1) Jejaring Sosial/ *Social Network*

Dewasa ini sudah banyak situs jejaring sosial yang bermunculan. Memang saat ini di Indonesia, facebook dan twitter masih tetap menduduki peringkat teratas. Sudah banyak netter yang memanfaatkan situs facebook dan twitter untuk mencari penghasilan/uang, berteman, tukar informasi dan promosi kepada teman-teman di facebook atau melalui jejaring sosial. Metode promosi menggunakan jejaring sosial sangat efektif dan dengan biaya yang sangat murah, hal ini dapat digunakan sebagai media dalam promosi yang cepat seiring dengan berkembangnya teknologi. Cara sederhana yang dapat dilakukan untuk promosi melalui situs jejaring sosial yaitu dengan cara: meningkatkan jumlah teman.

- a) teman untuk di-*add* berdasarkan wilayah yang dekat dengan lokasi agar dapat memudahkan melakukan pertemuan jika suatu saat ingin melakukan transaksi informasi.
- b) Memilih teman untuk di-*add* berdasarkan usia dan status yang sesuai dengan market plan produk/jasa yang ditawarkan/promosikan.
- c) Memilih teman yang memiliki profil yang jelas agar memudahkan di dalam melakukan promosi.
- d) Membuat profil dengan jelas agar saat kita melakukan promosi, mereka akan mempercayai produk/jasa yang kita tawarkan.
- e) Mengupload foto yang *real* agar setiap teman yang di-*add* merasa nyaman untuk berkomunikasi.
- f) Sering melakukan update status/tweet tentang produk/ jasa yang ingin kita tawarkan.
- g) Konsekuen dengan produk/jasa yang kita tawarkan. Artinya tidak gonta-ganti produk/jasa yang kita tawarkan.
- h) Tidak segan untuk melakukan panggilan/sms ke teman atau pembaca walau hanya untuk memberikan penjelasan singkat karena hal ini sangat penting untuk meyakinkan teman atau pembaca.

b. Website/Blog/Wordpress dan Lain-lain

Teknologi Informasi (TI), atau dalam bahasa Inggris dikenal dengan istilah *Information technology* (IT) adalah istilah umum yang menjelaskan teknologi apapun yang membantu manusia dalam membuat, mengubah, menyimpan, mengomunikasikan dan/atau menyebarkan informasi. TI menyatukan komputasi

dan komunikasi berkecepatan tinggi untuk data, suara, dan video. Contoh dari Teknologi Informasi bukan hanya berupa komputer pribadi, tetapi juga telepon, TV, peralatan rumah tangga elektronik, dan peranti genggam modern (misalnya ponsel). Hal ini dapat digunakan sebagai media dalam promosi kesehatan yang sangat efektif dengan teknologi percetakan memungkinkan pengiriman informasi lebih cepat lagi. Teknologi elektronik seperti radio, televisi, komputer mengakibatkan informasi menjadi lebih cepat tersebar di area yang lebih luas dan lebih lama tersimpan.

3. Manfaat *Reels* Facebook

Menurut Rachmadi. T (2020) facebook telah menjadi situs sosial networking terbesar saat ini, ada begitu banyak manfaat facebook yang bisa kita gunakan. Berikut adalah beberapa manfaat facebook yang sangat terasa dalam kehidupan manusia di zaman sekarang ini:

- a. Sebagai tempat untuk mencari teman, manfaat yang paling terasa dari bintang adalah kita dapat menjumpai teman lama kita disini.
- b. Tempat promosi bisa menjadi media promosi yang sangat efektif. Saya sendiri memamfaatkannya facebook dengan menggunakan halaman indovisual presentatama sebagai tempat promosi situs saya.
- c. Tempat diskusi salah satu fitur di situr jejaring sosial ini adalah group, yang berfungsi seperti forum. Anda bisa berdiskusi tentang apapun.
- d. Sebagai tempat untuk menjalin hubungan, contohnya mencari pacar, karena di facebook mudah saja kita mendapatkan seorang pacar.
- e. Sebagai tempat belajar dan bermain, disamping untuk bermain, di facebook juga bisa digunakan untuk mempelajari ilmu ilmu yang belum pernah kita temukan sebelumnya.
- f. Facebook juga menjadi salah satu media *e-commerce*, dimana menjadi tempat untuk mempromosikan suatu produk. Caranya pun begitu mudah untuk dilakukan, seperti memberikan foto produk yang akan dijual atau memasang iklan untuk mencari mitra bisnis.

4. Evaluasi Edukasi

Evaluasi merupakan langkah penting untuk mengukur efektivitas program edukasi. Langkah awal yang dapat dilakukan adalah dengan mengevaluasi pemahaman peserta melalui tes tertulis, sesi tanya jawab, atau analisis studi kasus yang relevan. Selain itu, perubahan sikap atau tingkat kesadaran peserta dapat dievaluasi melalui kuesioner, survei, atau wawancara langsung. Dalam konteks perubahan perilaku, pengamatan langsung atau penugasan praktik sering kali menjadi metode yang efektif untuk memastikan bahwa peserta mampu menerapkan keterampilan atau informasi yang baru dipelajari. Tidak kalah pentingnya, evaluasi hasil atau dampak edukasi juga perlu dilakukan, baik secara kuantitatif seperti penurunan angka risiko bencana, maupun kualitatif melalui catatan dampak sosial di komunitas. Untuk memastikan edukasi semakin baik ke depannya, umpan balik dari peserta perlu dikumpulkan melalui survei atau diskusi, yang kemudian didokumentasikan dalam laporan hasil evaluasi. Dengan evaluasi yang menyeluruh dan terstruktur, keberhasilan program edukasi dapat terukur secara objektif (Paripurno S, 2020).

5. Standar Operasional Edukasi Keluarga

Standar operasional penyuluhan kesehatan menurut PPNI (2021) adalah sebagai berikut:

a. Definisi

Memberikan informasi kesehatan kepada keluarga sesuai kebutuhannya

b. Prosedur

1. Identifikasi keluarga menggunakan minimal dua identitas (nama lengkap tanggal lahir)
2. Siapkan alat dan bahan yang di perlukan
 - a) Materi
 - b) Media (video)
 - c) Alat peraga (jika perlu)
3. Periksa kesiapan dan kemampuan keluarga menerima informasi
4. Ciptakan lingkungan yang nyaman
5. Lakukan persiapan untuk edukasi sesuai kebutuhan keluarga
6. Jelaskan materi edukasi kepada keluarga

7. Evaluasi pemahaman keluarga terhadap materi edukasi yang telah diberikan
8. Dokumentasikan edukasi yang telah dilakukan dan respon keluarga.

B. Konsep Dasar Defisit Pengetahuan

1. Defenisi Defisit Pengetahuan

Defisit pengetahuan adalah kurangnya informasi kognitif atau pengetahuan adalah merupakan hasil "tahu" dan ini terjadi setelah orang mengadakan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terhadap obyek terjadi melalui panca indra manusia yakni penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba dengan sendiri. Pada waktu pengindraan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian persepsi terhadap obyek. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga.

Pengetahuan itu sendiri dipengaruhi oleh faktor pendidikan formal. Pengetahuan sangat erat hubungannya dengan pendidikan, dimana diharapkan bahwa dengan pendidikan yang tinggi maka orang tersebut akan semakin luas pula pengetahuannya. Akan tetapi perlu ditekankan, bukan berarti seseorang yang berpendidikan rendah mutlak berpengetahuan rendah pula. Hal ini mengingat bahwa peningkatan pengetahuan tidak mutlak diperoleh dari pendidikan non formal saja, akan tetapi dapat diperoleh melalui pendidikan non formal. Pengetahuan seseorang tentang suatu objek mengandung dua aspek yaitu aspek positif dan aspek negatif. Kedua aspek ini yang akan menentukan sikap seseorang, semakin banyak aspek positif dan objek yang diketahui, maka akan menimbulkan sikap makin positif terhadap objek tertentu. (Wawan, 2014).

2. Penyebab Defisit Pengetahuan

Penyebab defisit pengetahuan biasanya dikaitkan dengan berbagai faktor yang dapat memengaruhi kemampuan seseorang untuk memahami informasi terkait kesehatan atau pengobatan. Beberapa penyebab umum defisit pengetahuan meliputi:

- a. Keterbatasan kognitif
- b. Gangguan fungsi kognitif
- c. Kekeliruan mengikuti anjuran

- d. Kurang terpapar informasi
- e. Kurang minat dalam belajar
- f. Kurang mampu mengingat
- g. Ketidaktahuan menemukan sumber informasi (PPNI, 2016).

3. Tanda dan Gejala Defisit Pengetahuan

Tanda dan gejala kurang pengetahuan terdiri dari dua, yaitu gejala dan tanda mayor serta gejala dan tanda minor. Secara subjektif, gejala dan tanda mayor kurang pengetahuan meliputi klien menanyakan masalah yang dihadapi. Sementara itu, secara objektif, klien menunjukkan perilaku tidak sesuai anjuran serta menunjukkan persepsi yang keliru terhadap masalah. Pada gejala dan tanda minor kurang pengetahuan, klien menjalani pemeriksaan yang tidak tepat serta menunjukkan perilaku berlebihan, seperti apatis, bermusuhan, agitasi, dan hysteris. (PPNI, 2022).

4. Kriteria Tingkat Pengetahuan

Menurut Nursalam (2016) pengetahuan seseorang dapat diinterpretasikan dengan skala yang bersifat kualitatif, yaitu :

- a. Pengetahuan Baik : 76 % - 100 %
- b. Pengetahuan Cukup : 56 % - 75 %
- c. Pengetahuan Kurang : < 56 %.

5. Asuhan Keperawatan Defisit Pengetahuan

a. Pengkajian

Pengkajian adalah langkah awal dalam proses keperawatan yang melibatkan pengumpulan data subjektif dan objektif untuk menentukan status kesehatan pasien serta kebutuhan asuhan keperawatan. (Potter, & Perry, 2020).

1. Gejala dan Tanda Mayor

Subjektif

- a) Menanyakan masalah yang di hadapi tentang pengetahuan kesiapsiagaan

Objektif

- a) Menunjukkan perilaku tidak sesuai anjuran
- b) Menunjukkan persepsi yang keliru terhadap masalah

2. Gejala dan Tanda Minor

Objektif

- 1) Menunjukkan perilaku berlebihan (mis. apatis, bermusuhan, agitasi, histeria)

b. Diagnosa Keperawatan

- 1) Defisit pengetahuan (D0111)
- 2) Kesiapan peningkatan pengetahuan (D0113)

c. Intervensi

Intervensi Keperawatan Menurut NIC (*Nursing Interventions Classification*)

1) Edukasi Kesehatan (I.12383)

Intervensi edukasi kesehatan dalam Standar Intervensi Keperawatan Indonesia (PPNI, 2018) (I.12383).

Observasi

- a. Identifikasi kesiapan dan kemampuan menerima informasi
- b. Identifikasi faktor-faktor yang dapat meningkatkan dan menurunkan motivasi perilaku

Terapeutik

- a. Sediakan materi dan media pendidikan kesehatan
- b. Jadwalkan pendidikan kesehatan sesuai kesepakatan
- c. Berikan kesempatan untuk bertanya

2) Kesiapan Peningkatan Pengetahuan (D.0113)

Intervensi promosi kesiapan penerimaan informasi dalam Standar Intervensi Keperawatan Indonesia (PPNI, 2018) (I.12470).

Observasi

- a. Identifikasi informasi yang akan disampaikan
- b. Identifikasi pemahaman tentang kondisi kesehatan saat ini
- c. Identifikasi kesiapan menerima informasi

Terapeutik

- a. Lakukan penguatan potensi keluarga untuk menerima informasi
- b. Libatkan pengambil keputusan dalam keluarga untuk menerima informasi
- c. Fasilitasi mengenali kondisi tubuh yang membutuhkan layanan keperawatan

- d. Dahulukan menyampaikan informasi baik (positif) sebelum menyampaikan informasi kurang baik (negatif) terkait kondisi pasien
 - e. Berikan nomor kontak yang dapat dihubungi jika pasien membutuhkan bantuan
 - f. Catat identitas dan nomor kontak pasien untuk mengingatkan atau follow up kondisi pasien
 - g. Fasilitasi akses pelayanan pada saat dibutuhkan
- Edukasi
- a) Berikan informasi berupa alur, leaflet, atau gambar untuk memudahkan pasien mendapatkan informasi

C. Konsep Tanah Longsor

1. Defenisi Tanah Longsor

Longsor merupakan salah satu jenis gerakan massa tanah atau batuan ataupun percampuran keduanya menuruni atau keluar dari lereng akibat dari terganggunya kestabilan tanah atau batuan penyusun lereng tersebut. Longsor (*land slide*) adalah suatu proses perpindahan tanah atau batuan dengan arah miring dari kedudukan semula sehingga terpisah dari massa yang mantap karena pengaruh gravitasi dengan gerakan berbentuk rotasi dan translasi, selain dari pada itu longsor juga biasa diartikan sebagai suatu bentuk erosi yang pengangkutan dan pemindahan tanahnya terjadi pada suatu saat dalam volume yang besar.

Longsor ini berbeda dari bentuk-bentuk erosi lainnya, pada longsor pengangkutan tanahnya terjadi sekaligus. Longsor terjadi karena meluncurnya suatu volume tanah di atas suatu lapisan agak kedap air yang jenuh air, lapisan tersebut yang terdiri dari liat atau mengandung kadar liat tinggi yang setelah jenuh air berfungsi sebagai rel (Uca, 2021).

2. Penyebab Tanah Longsor

Secara Umum menurut Hutagalung, & Manik. (2024) ada dua faktor yang menyebabkan terjadinya tanah longsor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang menjadi penyebab terjadinya longsor adalah gaya ikat (kohesi) tanah/batuan yang lemah. Sedangkan faktor eksternal yang menjadi pemicu longsor dapat terdiri dari berbagai faktor yang kompleks seperti gempa

bumi, kemiringan lereng, perubahan kelembapan tanah/batuan, tutupan lahan serta pola pengolahan lahan, pengikisan oleh air yang mengalir (air permukaan), ulah manusia seperti penggalian dan lain sebagainya.

Banyak faktor yang mempengaruhi kestabilan lereng yang mengakibatkan terjadinya longsor. Faktor-faktor tersebut semacam kondisi geologi dan hidrografi topografi, iklim dan perubahan cuaca. Pada prinsipnya tanah longsor terjadi bila gaya pendorong pada lereng lebih besar daripada gaya penahan. Gaya penahan umumnya dipengaruhi oleh kekuatan batuan dan kepadatan tanah. Sedangkan daya pendorong dipengaruhi oleh besarnya sudut lereng, air, beban serta berat jenis tanah batuan. Terdapat beberapa faktor penyebab tanah longsor, di antaranya yaitu:

a. Curah Hujan

Ancaman tanah longsor biasanya dimulai pada bulan November karena meningkatnya intensitas curah hujan. Musim kering yang panjang akan menyebabkan terjadinya penguapan air di permukaan tanah dalam jumlah besar. Hal itu mengakibatkan munculnya pori-pori atau rongga tanah hingga terjadi retakan dan merekahnya tanah permukaan. Pada saat hujan, air akan menyusup ke bagian yang retak. Tanah pun dengan cepat mengembang kembali. Pada awal musim hujan, kandungan air pada tanah menjadi jenuh dalam waktu singkat. Hujan lebat pada awal musim dapat menimbulkan longsor karena melalui tanah yang merekah itulah, air akan masuk dan terakumulasi di bagian dasar lereng, sehingga menimbulkan gerakan lateral.

b. Kemiringan Lereng

Lereng atau tebing yang terjal akan memperbesar gaya pendorong lereng yang terjal terbentuk karena pengikisan air sungai, mata air, air laut, dan angin. Kemiringan lereng dinyatakan dalam derajat atau persen. Kecuraman lereng 100 persen sama dengan kecuraman 45 derajat. Selain memperbesar jumlah aliran permukaan, makin curam lereng juga memperbesar kecepatan aliran permukaan, dengan itu memperbesar energi angkut air. Klasifikasi kemiringan lereng untuk pemetaan ancaman tanah longsor dibagi dalam lima kriteria di antaranya yaitu lereng datar dengan kemiringan 0-8%, landai berombak sampai bergelombang dengan kemiringan 8-15%, agak curam berbukit dengan

kemiringan 15-25%, curam sampai sangat curang 25-40%, sangat curam dengan kemiringan >40%. Wilayah yang kemiringan lereng antara 0-15% akan stabil terhadap kemungkinan longsor, sedangkan di atas 15% potensi untuk terjadi longsor pada kawasan rawan gempa bumi semakin besar.

c. Penggunaan Lahan

Penggunaan lahan (*land use*) adalah modifikasi yang dilakukan oleh manusia terhadap lingkungan hidup menjadi lingkungan terbangun seperti lapangan, pertanian, dan permukiman. Permukiman yang menutupi lereng dapat mempengaruhi penstabilan yang negatif maupun positif. Sehingga tanaman yang di sekitarnya tidak dapat menopang air dan meningkatkan kohesi tanah, atau sebaliknya dapat memperlebar keretakan dalam permukaan baruan dan meningkatkan peresatan. Penggunaan lahan seperti persawahan, perladangan, dan adanya genangan air di lereng yang terjal. Pada lahan persawahan akarnya kurang kuat untuk mengikat butir tanah dan membuat tanah menjadi lembek dan jenuh dengan air sehingga mudah terjadi longsor. Sedangkan untuk daerah perladangan penyebabnya adalah karena akar pohonnya tidak dapat menembus bidang longsor yang dalam dan umumnya terjadi di daerah longsor lama.

d. Adanya Material Timbunan pada Tebing

Untuk mengembangkan dan memperluas lahan pemukiman umumnya dilakukan pemotongan tebing dan penimbunan limbah Tanah timbunan pada limbah tersebut belum terpadatkan sempurna seperti tanah asli yang berada di bawahnya. Sehingga apabila hujan akan terjadi penurunan tanah yang kemudian diikuti dengan retakan tanah.

e. Pengikisan/Erosi

Pengikisan banyak dilakukan oleh air sungai ke arah tebing. Selain itu akibat penggundulan hutan di sekitar tikungan sungai, tebing akan menjadi terjal.

f. Getaran

Getaran yang terjadi biasanya diakibatkan oleh gempa bumi, ledakan, getaran mesin, dan getaran lalu lintas kendaraan. Akibat yang ditimbulkannya adalah tanah, badan jalan, lantai, dan dinding rumah menjadi retak.

g. Susut Muka Air Danau atau Bendungan

Akibat susutnya muka air yang cepat di danau maka gaya penahan lereng menjadi hilang, dengan sudut kemiringan waduk 220° mudah terjadi longsoran dan penurunan tanah yang biasanya diikuti oleh retakan.

h. Adanya Beban Tambahan

Adanya beban tambahan seperti beban bangunan pada lereng, dan kendaraan akan memperbesar gaya pendorong terjadinya longsor, terutama di sekitar tikungan jalan pada daerah lembah. Akibatnya adalah sering terjadinya penurunan tanah dan retakan yang arahnya ke arah lembah.

Tanah Longsor terjadi jika dipenuhi tiga keadaan, yaitu:

- 1) Terdapat cukup air (dari hujan) di dalam tanah di atas lapisan kedap, sehingga tanah jenuh air. Air hujan yang jatuh dari di atas permukaan tanah kemudian menjenuhi tanah sangat menentukan kestabilan lereng, yaitu menurunnya tanah sangat menentukan kestabilan lereng, menurunnya ketahanan geser tanah (t) yang jauh lebih besar dari penurunan tekanan geser tanah (s), sehingga faktor keamanan lereng (F) menurun tajam ($F=t/s$), menyebabkan lereng rawan longsor.
- 2) Kelerengan yang curam.
- 3) Terdapat bidang peluncur di bawah permukaan tanah yang kedap air.

3. Tanda dan Gejala Tanah Longsor

Sebelum terjadi tanah longsor biasanya disertai dengan tanda-tanda awal yang mendahuluinya. Tanda-tanda awal terjadinya tanah longsor menurut Supriyono, P (2014) antara lain sebagai berikut:

- a. Munculnya retakan-retakan di lereng yang sejajar dengan arah tebing setelah hujan turun.
- b. Air sungai dan air sumur muncul kepermukaan dan berwarna keruh.
- c. Dipermukaan tanah muncul mata air baru secara tiba-tiba.
- d. Kondisi tebing rapuh dan kerikil mulai berjatuhan.
- e. Disekitar lereng pohon-pohon, tiang-tiang dan rumah- rumah mulai tampak miring.
- f. Terjadi perubahan bentuk bangunan rumah, sehingga jendela dan pintu sulit dibuka.

- g. Terdengar suara gemuruh dari atas lereng disertai dengan getaran pada permukaan tanah.
- h. Terjadi runtuh bagian-bagian dari massa tanah atau batuan dalam jumlah besar.

4. Defenisi Kesiapsiagaan

Kesiapsiagaan bencana mengacu pada kebijakan yang diambil untuk mempersiapkan dan mengurangi efek dari bencana. Artinya, untuk memprediksi dan jika memungkinkan mencegahnya, mengurangi dampaknya terhadap populasi yang rentan, dan mengatasinya secara efektif. Kesiapsiagaan bencana adalah langkah terbaik dilihat dari perspektif yang luas dan lebih tepat dipahami sebagai tujuan, bukan hanya sebagai program khusus atau tahap yang mendahului respons bencana. Kesiapsiagaan bencana adalah suatu proses yang berkelanjutan dan terintegrasi yang dihasilkan dari berbagai kegiatan dan sumber daya. (Ulum, 2014).

5. Tujuan Kesiapsiagaan

Kesiapsiagaan merupakan salah satu langkah dalam rangka penanggulangan bencana yang juga telah tercantum dalam Peraturan Pemerintah No. 21 Tahun 2008 tentang Penanggulangan Bencana. Tujuan utama kesiapsiagaan adalah mengantisipasi kemungkinan terjadinya bencana untuk menghindari jatuhnya korban jiwa, kerugian harta benda, dan berubahnya tata kehidupan masyarakat. Oleh karena itu, upaya kesiapsiagaan dilakukan pada saat bencana mulai teridentifikasi akan terjadi. Sedangkan beberapa tujuan kesiapsiagaan bencana lainnya antara lain (i) penanganan ancaman lebih cepat dan tepat, (ii) penanganan kerentanan lebih cepat dan tepat, (iii) peningkatan kemampuan dalam pengelolaan bencana yang akan terjadi, (iv) penambahan kerja sama antara pihak yang dapat mendukung dalam pengelolaan pasca bencana, (v) meminimalkan korban jiwa dan kerusakan sarana-sarana (Adiyoso, W, 2018).

D. Konsep Keluarga

1. Definisi Keluarga

Pengertian Keluarga Menurut UU Nomor 12 Tahun (2022). Termasuk mereka yang terikat perkawinan, mereka yang menjadi tanggungan saksi atau korban, dan mereka yang memiliki hubungan darah baik garis lurus maupun rantai menyamping sampai derajat ketiga.

Keluarga dapat terdiri dari lebih dari sekedar mereka yang memiliki riwayat darah, pernikahan, atau adopsi yang sama; mereka juga dapat mencakup orang-orang yang tidak memiliki ikatan biologis yang sama tetapi memiliki rasa kebersamaan yang kuat dan berbagi pengalaman emosional (Friedman, 2010 dalam Widiyanto & Budi, 2024)

2. Tipe Keluarga

Berbagai tipe keluarga adalah sebagai berikut (Kemenkes RI, 2016).

a. *The nuclear family* (keluarga inti)

Unit keluarga yang terdiri dari dua orang dewasa dan sejumlah anak yang tinggal bersama, baik anak kandung maupun anak angkat. Keluarga inti sebagai tempat ideal untuk membesarkan anak-anak. Anak-anak dalam keluarga inti menerima kekuatan dan stabilitas dari struktur dua orang tua dan umumnya memiliki lebih banyak kesempatan karena kemudahan finansial dari dua orang dewasa.

b. *The dyad family* (keluarga dyad)

Suatu rumah tangga yang terdiri atas suami dan istri tanpa anak. keluarga tanpa anak terdiri dari pasangan yang hidup bersama tanpa anak. Sebagian besar masyarakat tidak mengakui keluarga ini sebagai keluarga yang utuh. Beberapa pasangan memilih untuk hidup tanpa anak. Yang lain memiliki komplikasi medis yang menyulitkan mereka untuk memiliki anak.

c. *Single parent* (orang tua tunggal)

Keluarga yang terdiri dari orang tua yang tidak tinggal bersama pasangan atau orang tua tunggal baik karena perceraian atau kematian yang memiliki sebagian besar tanggung jawab sehari-hari untuk membesarkan anak-anak. Anak-anak akan tinggal dengan orang tua tunggal ini untuk sebagian besar

waktu, tetapi mereka mungkin masih memiliki kontak dengan orang tua mereka yang lain.

d. *Single adult*

Suatu rumah tangga yang terdiri atas satu orang dewasa. Tipe ini dapat terjadi pada seorang dewasa yang tidak menikah atau tidak mempunyai suami.

e. *Extended family*

Keluarga yang terdiri atas kakek-nenek, bibi, paman, dan sepupu, semuanya tinggal berdekatan atau dalam rumah tangga yang sama. Misalnya, jika pasangan suami istri tinggal bersama suami atau orang tua istri, keluarga berubah dari rumah tangga inti menjadi rumah tangga besar. Tipe keluarga ini banyak dianut oleh keluarga di Indonesia terutama di daerah pedesaan.

f. *Middle-aged or elderly couple*

Orang tua yang tinggal sendiri di rumah (baik suami/istri atau keduanya), karena anak-anaknya sudah membangun karir sendiri atau sudah menikah. Ataupun keluarga kakek-nenek yang terdiri dari orang tua yang membesarkan cucu mereka. Kakek-nenek membesarkan anak-anak jika orang tua tidak ada.

g. *Kin-network family*

Beberapa keluarga yang tinggal bersama atau saling berdekatan dan menggunakan barang-barang pelayanan, seperti dapur dan kamar mandi yang sama.